

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU TERHADAP KEMAMPUAN
MENEMUKAN NILAI MORAL DALAM CERPEN
“SI CACAT” KARYA AISYAH WULANSARI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

LUTHFI HIRMAINY

NIM 209311020

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, Agustus 2013

Menyetujui :

Pembimbing Skripsi



Dr. Abdurahman A.S, M.Hum.

NIP 196710011994021001

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu
Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen
“Si Cacat” Karya Aisyah Wulansari Siswa
Kelas X SMANegeri 1 Tanjung Tiram
Tahun Pembelajaran 2012/2013
Oleh
Luthfi Hirmainy**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral Dalam Cerpen “Si Cacat” Karya Aisyah Wulansari Siswa Kelas X SMA Negeri I Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang di kelas eksperimen dan 30 orang di kelas kontrol, dari 177 populasi yang terdiri dari 5 kelas. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik sampel acak kelas. Kelas eksperimen dikenai perlakuan dengan model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu, sedangkan kelas kontrol dikenai perlakuan dengan model konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *two group post test desaign*. Untuk memperoleh data digunakan tes essay menemukan nilai moral dalam cerpen. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,16 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 67,53. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tipe Dua Tinggal Dua Tamu berpengaruh positif terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.

Kata Kunci: Pengaruh–Model Dua Tinggal Dua Tamu–Menemukan nilai moral cerpen

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra yang menyerap realitas kehidupan dan mengangkat fenomena yang terjadi di masyarakat adalah cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang menyangkut persoalan jiwa/kehidupan manusia. Unsur-unsur di luar cerita yang ikut membentuk karya sastra antara lain nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai pendidikan, riwayat hidup pengarang, dan sebagainya. Sebuah cerpen tidak dapat diapresiasi dengan baik oleh pembaca jika pembaca tidak menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut. Oleh karena itu, pembaca dituntut untuk dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen melalui kemampuan dan daya tangkapnya. Salah satu nilai yang menarik untuk dikaji adalah nilai moral.

Dalam KTSP pembelajaran Bahasa Indonesia ditegaskan bahwa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis, kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Untuk siswa kelas X salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Kemampuan siswa menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen harus ditingkatkan, selain dapat memperkaya wawasan, nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dapat dijadikan acuan dalam perilaku kehidupan bermasyarakat. Namun, kemampuan siswa dalam mengemukakan nilai-nilai moral pada cerpen masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan hasil penelitian yang ditemukan, nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam menganalisis nilai-nilai cerpen belum memuaskan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra, khususnya nilai moral dalam sebuah cerpen, mengisyaratkan perlu diadakannya inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan menemukan amanat dan nilai yang terdapat dalam cerpen yang dibacanya, khususnya nilai-nilai moral.

Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Isjoni (2009:8), "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim". Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu, diharapkan siswa mampu menemukan nilai moral dalam cerpen "Si Cacat",

karena adanya kerjasama satu kelompok dengan tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda, akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dan selanjutnya setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Dengan demikian, siswa mampu memberikan informasi kepada temannya, menyatukan ide dan gagasan mengenai materi yang dibahas, serta keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar dengan berdiskusi kepada temannya.

PEMBAHASAN

Menurut Jingga (2012:34) cerita pendek merupakan cerita yang mengisahkan sebagian kecil aspek dalam kehidupan manusia yang diceritakan secara terpusat pada tokoh dan kejadian yang menjadi pokok cerita. Senada dengan pendapat tersebut Harris (2008: 2) cerita pendek merupakan cerita yang memiliki tema sederhana, dalam ceritanya memiliki jumlah tokoh yang terbatas, juga jalan cerita yang sederhana dan latar ceritanya pun meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Moral dalam cerita menurut Kenny (dalam Nurgiantoro, 2005:321), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Unsur moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonist, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak seperti demikian.

Jenis dan Wujud Nilai Moral

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang cukup luas. Hal itu dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut masalah harkat dan martabat manusia dan sebagainya. Nurgiantoro (2005:323) menyatakan bahwa, “Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan : 1) hubungan manusia dengan diri

sendiri; 2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial; 3) hubungannya dengan lingkungan alam; 4) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan manusia, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2007:3). Senada dengan pendapat di atas, Nurgiantoro (2001:276) menyatakan “Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menemukan nilai-nilai dalam cerpen melalui kegiatan berdiskusi adalah pemberian tugas untuk berbicara, yang merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan kemampuan bicarannya yang bersifat pragmatis (Nurgiantoro 2005:228).

Dalam (<http://data.tp.ac.id/dokumen/aspek-penilaian-berbicara>), adapun kriteria penilaian dalam berbicara adalah sebagai berikut :

- Isi
- Penggunaan Bahasa
- Faktor Non-kebahasaan
- Waktu Berbicara

Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model Dua Tinggal Dua Tamu yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan bisa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Metode ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Sugiyanto (2009: 54) berpendapat bahwa Metode Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-

kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataannya hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lain. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Menurut Huda, (2011 :141) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah sebagai berikut :

- a. siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, 1 kelompok 4 orang
- b. guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama
- c. siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa
- d. setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi dari hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain
- g. Setiap kelompok lalu membandingkan, mencocokkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungtiram Tahun Pembelajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 5 kelas. Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik random sampling. Langkah awal yang digunakan adalah mempersiapkan gulungan kertas kecil yang bertuliskan kelima nama kelas populasi yaitu X1-X5, kemudian gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kotak. Setelah itu dilakukan pengocokan untuk mengambil satu gulungan kertas. Gulungan kertas pertama didapat sebagai kelas eksperimen, dan gulungan kertas kedua sebagai kelas kontrol. Penentuan suatu

metode tertentu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu terhadap kemampuan menemukan nilai moral cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *two group post test design*.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (X_1) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang dan kelompok eksperimen (X_2) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu juga menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Pada instrumen penelitian ini digunakan tes essay yang bersifat subjektif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *two group post test design*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Data hasil perolehan nilai *post-test* tersebut dapat dilihat dari tabel penelitian di bawah ini.

Data Hasil Post-test Terhadap Menemukan Nilai-nilai Moral dalam Cerpen dengan Model Konvensional di Kelas Kontrol

Nama	Aspek Penilaian												
	I S I	I N T O N A S I	T U T U R A N	L A N C A R	T E P A T	W A J A R	S I K A P	P. D I R I	P A N D A N G A N	S U A R A	T O P I K	W A K T U	N I L A I
Nurainun	8	2	2	2	2	2	3	2,5	3	2	3	6	75
Rismawaty	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	66
Darmawi	8	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	6	76

Jefri	8	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	7	70
Nurul Aini	9	2	2	2	2	2	3	2	3	1,5	3	6	75
Syarifah Aini	7	2	2	1	1	1	3	2	2	1,5	3	6	61
Siti Rahmah	6	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	5	54
Syafaruddin	7	1	1	1	1	1	3	2	2	2,5	3	5	59
Anda Syahputra	8	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	6	74
Pahari Muhammad	8	2	2	1	1	1	3	3	3	3	4	6	74
Sriwahyuni	6	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	5	54
Nadra Santiani	6	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	5	54
Jamilah	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	48
Ayu Andira	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	64
Nurliana Fitri	6	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	5	54
Saufi Laila	8	2	2	2	2	2	3	2,5	3	2	3	6	75
Fitriani	8	2	2	1	1	1	3	3	3	3	4	6	74
Khoiriyah	8	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	6	74
Azmirudiansyah	10	2	2	2	2	2	3	2,5	4	2	4	7	83
Eli Suryani	9	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	6	74
Deviana	7	2	2	1	1	1	3	2	2	1,5	3	5	61
Dian Lestari	8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	7	74
Resma	9	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	6	74
Mayda Yana	9	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	6	74
Narima	7	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	5	66
Trisnawaty	8	2	2	1	1	1	3	3	3	3	4	6	74
Khoiridah	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	64
Yusnani	8	2	2	2	2	2	3	2	3	2,5	3	6	75
Lukmanul Hakim	7	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	5	60
Erizal Panjaitan	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	66
Jumlah	226	62	54	45	45	45	83	66,5	75	59,5	86	168	2026
Rata-rata	7,53	2,06	1,8	1,5	1,5	1,5	2,76	2,21	2,5	1,98	2,86	5,6	67,53
Nilai Konversi (0-100)	96,3	68,6	60	50	50	50	92	73,6	83,3	66	93,3	94	

**Data Hasil Post-test Terhadap Menemukan Nilai-nilai Moral dalam Cerpen
dengan Model Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas Eksperimen**

Nama	Aspek Penilaian												
	I S I	I N T O N A S I	T U T U R A N	L A N C A R	T E P A T	W A J A R	S I K A P	P. D I R I	P A N D A N G A N	S U A R A	T O P I K	W A K T U	N I L A I
Robiatul Adawiyah	9	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	7	92
Atika Windarni	9	2	2	2	2	2	3,5	2	2	2	4	7	79
Ratna Dewi	9	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	7	76
Heri Syahputra	9	2	2	2	2	2	3,5	2	3	2	4	7	81
Junaidi	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	66
Abdul Halim A.G	7	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	5	84
Makmur Hadi	7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	89
Agus Budimansyah	7	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	5	56
Muhammad Syafii	7	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3,5	5	81
Utari Desya Malik	10	3	2	3	2	2	3	4	3,5	3	4	7	93
Sahara Dermawan	10	2	2	2	2	2	3	2,5	3	2	4	7	83
Marwiyah	10	2	2	2	2	2	3	2,5	2	2	4	7	81
Armansyah	10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	7	90
Sriyana	8	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	6	90
Sartika Dewi	8	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	6	84
Safria Nirwana	8	3	3	2	2	2	3,5	2	3	2	3	6	79
Apsah	8	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	6	74
Tarmizi	9	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	7	88
Elvira Santi	9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	7	78
Ade Adliana JS	9	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	7	88

Mutiara Adinda	9	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	7	72
Firdaus Rifky	8	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	6	76
Hasan Basri	8	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	6	76
Nurkemala Sari	8	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	6	86
Sopiyah	8	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	6	90
M. Arif Aulia	9	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	6	76
Nahdia Alfina L.	9	4	3	3	2	2	3	3,5	3	3	4	6	91
Pity Adinda	9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	6	88
Raudatul Akmalia	9	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	6	74
Rahmad Syahputra	9	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	6	74
Jumlah	256	82	75	67	59	59	92,5	77,5	81,5	74	106,5	187	2435
Rata-rata	8,53	2,73	2,5	2,23	1,96	1,96	3,08	2,58	2,71	2,46	3,55	6,23	81,16
Nilai Konversi (0-100)	99,6	91	83,3	74,3	65,3	65,3	93,6	86	87,3	82	97,3	96,3	

Kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu lebih tinggi, hal ini dikarenakan model tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini jauh lebih menarik dan dapat memotivasi serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga berusaha menciptakan lingkungan belajar efektif dan menyenangkan, dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas yang akan membuat pembelajaran menjadi bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu, siswa mampu menemukan nilai moral dalam cerpen “Si Cacat”, karena adanya kerjasama satu kelompok dengan tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda, akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dan selanjutnya setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Dengan demikian, siswa mampu memberikan informasi kepada temannya, menyatukan ide dan gagasan

mengenai materi yang dibahas, serta keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar dengan berdiskusi kepada temannya.

Berdasarkan aspek penilaian dalam menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen yang dibahas sebelumnya, hasil kemampuan siswa pada kelas eksperimen berada pada rata-rata **81,16** dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi penilaian dimana jumlah siswa lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu **63,33%** sebanyak 19 siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan pada tabel perbandingan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan model konvensional dan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu seperti yang terdapat pada tabel sebelumnya dalam temuan penelitian.

Kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan model konvensional lebih rendah, hal ini dikarenakan model konvensional yang masih bersifat monoton dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta tidak terjalinnya interaksi di dalam kelas. Pelajaran berjalan secara monoton sehingga membosankan dan membuat pasif karena kurangnya kesempatan yang diberikan, siswa lebih terfokus pada pembuatan catatan, siswa akan lebih cepat lupa pada apa yang diajarkan oleh guru, pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang diberikan guru.

Dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional, siswa kurang mampu menemukan nilai moral dalam cerpen “Si Cacat”, karena tidak adanya interaksi antarsiswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa hanya berfokus pada catatan. Dengan demikian, siswa kurang mampu memberikan informasi, menyatukan ide dan gagasan mengenai materi yang dibahas, serta keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar.

Berdasarkan aspek penilaian dalam menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen yang dibahas sebelumnya, hasil kemampuan siswa pada kelas kontrol termasuk dalam kategori baik dan berada pada rata-rata **67,53**. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi penilaian dimana jumlah siswa lebih banyak masuk dalam kategori baik yaitu **56,66%** sebanyak 17 siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan pada tabel perbandingan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan model konvensional dan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu seperti yang terdapat pada tabel sebelumnya dalam temuan penelitian.

Jika dibandingkan dengan model konvensional, model tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini jauh lebih menarik dan dapat memotivasi serta melibatkan siswa secara aktif

dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model konvensional yang masih bersifat monoton dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, serta tidak terjalinnya interaksi di dalam kelas. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini dapat terlihat dari pemaparan temuan penelitian yang telah diuraikan.

Adapun kemampuan siswa menjawab hasil menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari adalah sebagai berikut:

- Isi

Prediktor yang termasuk dalam isi adalah pesan moral yang disampaikan mengenai, 1) hubungan manusia dengan diri sendiri; 2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial; 3) hubungannya dengan lingkungan alam; 4) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pada indikator isi terdapat beragam ketercapaian pada nilai posttest siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada indikator ini, terlihat dari kenaikan selisih jumlah siswa yang menjawab dan nilai rata-rata siswa yaitu **7,53** pada kelas kontrol dan naik menjadi **8,53** pada kelas eksperimen seperti yang terdapat pada tabel sebelumnya dalam temuan penelitian. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang sudah lebih baik dengan diberikan penjelasan materi dan bimbingan pada saat mereka berada dalam kelompok belajar. Terlihat dengan peningkatan nilai rata-rata yang ada. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif seperti diungkapkan oleh Sanjaya (2010: 249) bahwa pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dengan kata-kata secara verbal. Maka, dengan adanya perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini, nilai rata-rata siswa pada prediktor isi menjadi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

- Penggunaan Bahasa

Prediktor yang termasuk dalam penggunaan bahasa adalah intonasi, kejelasan tuturan, kelancaran tuturan, ketepatan tuturan, dan kewajaran tuturan. Pada indikator ini, prediktor yang paling berpengaruh dan banyak dikuasai siswa yaitu *intonasi* dengan nilai rata-rata **2,06** pada kelas kontrol dan meningkat menjadi **2,73** pada kelas eksperimen seperti terdapat pada tabel dalam temuan penelitian sebelumnya. Siswa

merasa tidak terlalu sulit untuk melafalkan pesan moral dengan lafal yang jelas. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

Sedangkan prediktor yang paling rendah pengaruhnya adalah kewajaran dan ketepatan tuturan. Pada prediktor ini rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol memiliki kesamaan yaitu **1,5** dan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen yaitu **1,96**.

- Faktor Nonkebahasaan

Indikator ketiga adalah *faktor nonkebahasaan*. Pada indikator ini, prediktor yang paling tinggi pengaruhnya dan banyak dikuasai siswa yaitu *menguasai topik*, dengan nilai rata-rata **2,86** pada kelas kontrol dan menjadi **3,55** pada kelas eksperimen. Hal ini terjadi karena siswa sudah lebih memahami materi yang telah disajikan dan didiskusikan dengan teman satu kelompok dan saling bertukar pendapat sehingga siswa yang memiliki kemampuan sedang merasa terbantu. Setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu siswa menjadi lebih berani mengungkapkan ide dan gagasannya seperti yang terdapat dalam tabel pada temuan penelitian.

Selanjutnya prediktor yang paling sedikit dikuasai adalah *kenyaringan suara sesuai kondisi ruangan*. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan peningkatan yang terjadi dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu **1,98** dan pada kelas eksperimen yaitu **2,46**. Masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya berani tampil depan kelas untuk mengungkapkan pesan moral dalam cerpen sehingga suara yang ia keluarkan pada saat berbicara sangat kecil dan kurang dapat didengar oleh semua orang yang ada dalam ruangan.

- Waktu Berbicara

Prediktor yang termasuk dalam waktu berbicara adalah menggunakan waktu 5 menit untuk mengungkapkan temuan nilai-nilai moral dalam cerpen. Penguasaan skor pada indikator *waktu berbicara* yakni pada kelas kontrol hanya ada 6 siswa yang menggunakan waktu dengan sangat maksimal yaitu antara 4-5 menit. Namun pada kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 12 siswa. Selanjutnya yang menggunakan waktu antara 2-4 menit pada kelas kontrol sebanyak 12 siswa, dan mengalami peningkatan menjadi 16 siswa pada kelas eksperimen.

Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan siswa yang menggunakan waktu dengan maksimal. Ini merupakan suatu peningkatan yang terjadi akibat adanya perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu. Siswa sudah terlebih dahulu mempelajari materi dan contoh cerpen yang diberikan pada saat diskusi dalam kelompok. Sehingga ia sudah lebih mampu dan memahami nilai-nilai moral dalam cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram terdapat tiga simpulan.

- Kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan model pembelajaran Konvensional **tergolong baik**, dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 48, nilai rata-rata 67,53 dan standart deviasi 8,71.
- Kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu **tergolong sangat baik** dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 56, nilai rata-rata 81,16 dan standart deviasi 8,28.
- Pembelajaran dengan model Dua Tinggal Dua Tamu **lebih baik** dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen “Si Cacat” karya Aisyah Wulansari siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tahun pembelajaran 2012/2013.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anwar, Husnel. 2010. *Al-Islam "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi"*. Bandung : Citapustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Djiwandono, soenardi. 2008. Tes Bahasa. Jakarta: indek.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan : Media Persada.
- Kosasih, E. 2011.*Ketatabahasa dan Kesusasteraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Nasution, Rohani. 2004. *Kemampuan Menganalisis Cerpen Dengan Pendekatan Semiotik Oleh Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Silabu*.Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____.2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*.Medan : USU Press.
- _____.2009. *Sastra Dan Manusia*. Medan : USU Press.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning "Teori, Riset, dan Praktik"*.Bandung : Nusa Indah.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan "Kompetensi Dan Praktiknya"*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Berbicara "Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. Bandung: Angkasa.

Sumber Lain

- Alfiani, Khairy dan Rarastiti Kusuma. 2012. *Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif*, (Online), (<http://khairyararastiti.wordpress.com/2012/12/13/kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif-atau-kerja-kelompok/>), diakses 13 Desember 2012)
- Arhab, Taufikurrahman. 2011. *Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif*, (Online), (Blog <http://data.co.id/html/hakikat-model-pembelajaran-kooperatif.html>), diakses September 2011)
- Eko. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu*. (Online), (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>), diakses Mei 2011).
- Nasution, Rohani. 2004. *Kemampuan Menganalisis Cerpen Dengan Pendekatan Semiotik Oleh Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Silabu*. Skripsi. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Purba, Mudini Selamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*, (Online), (<http://data.tp.ac.id/dokumen/aspek-penilaian-berbicara>), diakses 5 Maret 2010).
- Scribd."Evaluasi – Berbicara – kreatif"(<http://www.scribd.com/doc/76206583/5-Evaluasi-Berbicara-Kreatif-Copy>). (diakses pada tanggal 05 Mei 2012)